

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan suatu kegiatan pertukaran pesan oleh pengirim dan penerima maupun sebaliknya. Dalam studi ilmu komunikasi, kita mempelajari banyak hal seperti media, hubungan masyarakat, dan kebudayaan yang semuanya terdapat unsur komunikasi. Oleh karena itu, ilmu komunikasi disebut studi paling kompleks karena mempelajari tentang semua hal. Kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari kegiatan komunikasi karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk mempertahankan hidupnya, melakukan interaksi, bekerja sama dan menjalin kontak sosial di dalam kehidupan masyarakat. Proses komunikasi itu sendiri adalah suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu hingga tercapai apa yang dimaksudkan atau diinginkan oleh kedua belah pihak. Di dalam komunikasi terkandung maksud dan tujuan yang jelas antara si penyampai atau pengirim pesan (komunikator) dengan si penerima pesan (komunikan). Maksud dan tujuan yang jelas antara kedua belah pihak akan mengurangi gangguan atau ketidakjelasan, sehingga komunikasi yang terjadi akan berjalan secara efektif (Harapan, 2014:2).

Dalam lembaga pendidikan selalu membutuhkan dan melakukan komunikasi. Lembaga pendidikan merupakan bentuk organisasi, karena di dalamnya terdapat dua orang atau lebih yang memiliki tujuan yang jelas. Aktivitas komunikasi di wilayah

lembaga pendidikan senantiasa disertai dengan tujuan yang ingin diraih. Pencapaian tujuan ini akan lebih efektif dan efisien jika dilakukan dengan pembelajaran sosial. Dalam perkembangan zaman saat ini, proses pendidikan bagi anak-anak lebih dipercayakan pada lembaga pendidikan formal salah satunya ialah sekolah menengah atas maupun pendidikan nonformal (lembaga bimbingan belajar dan kursus). Dalam lingkungan sekolah sangat dibutuhkan orang-orang yang memiliki peran penting untuk membangun komunikasi yang efektif. Tanpa adanya komunikasi yang efektif, maka akan sangat sulit mencapai semua tujuan yang diinginkan semua pihak. Dengan demikian, peran guru-guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, laboran, pustakawan, sangat dibutuhkan (Harapan, Edi, 2014:8-11).

Pentingnya komunikasi bagi manusia tidak dapat dipungkiri begitu juga halnya untuk suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil. Syarat untuk berhubungan tentu dengan berkomunikasi dengan baik agar pertukaran informasi dapat dimengerti satu sama lain. Untuk melakukan hal tersebut tentu dibutuhkan media komunikasi yang dapat memperlancar proses pertukaran informasi. Dalam komunikasi yang digunakan dalam organisasi tersebut bersifat transaksional, komunikasi dipahami dalam konteks hubungan antara satu sama lain, antara dua orang atau lebih. Untuk itu, dapat dilihat bahwa dalam sebuah organisasi memiliki orang-orang yang berperilaku komunikatif, artinya setiap pesan dan informasi ditujukan kepada komunikan yang menjadi audiens dari proses komunikasi tersebut.

Proses komunikasi tidak terlepas dari hambatan-hambatan komunikasi yang sering mengakibatkan komunikasi tidak berhasil. Oleh karena itu, pada saat merencanakan komunikasi perlu diperhatikan kemungkinan-kemungkinan terjadinya hambatan tersebut. Ada beberapa hambatan yang sering terjadi pada saat proses komunikasi terjadi, yakni hambatan dari pengirim pesan, misalnya pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi dirinya atau pengirim pesan, hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi, dan hambatan dari penerima pesan kurang memperhatikan isi pesan yang disampaikan.

Dalam hal ini pada saat pandemic Covid-19 (*corona virus disease 2019*). Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis corona virus baru yaitu Sars-CoV-2, yang pertama kali dilaporkan pada tanggal 31 Desember 2019. Virus ini dapat menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut seperti demam diatas 38 derajat celcius, batuk dan sesak nafas bagi manusia. Para penderita covid yang berat dapat menimbulkan pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal bahkan sampai kematian. Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak fisik yang erat dan *droplet* (percikan cairan pada saat bersin dan batuk), Saat ini covid-19 sudah menjadi pandemic artinya terjadi penambahan kasus penyakit yang cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. Meningkatnya kasus Covid-19 di Indonesia Presiden Joko Widodo (Jokowi) meminta agar masyarakat melakukan *social/physical distancing* guna mencegah penularan Covid 19. Kegiatan yang biasa dilakukan diluar seperti bekerja, belajar dan beribadah harus dilaksanakan dalam rumah, masa-masa pemberlakuan pembatasan sosial akibat pandemic covid 19 ini

tentunya menimbulkan ketidaknyamanan bagi semua orang, termasuk aktifitas belajar mengajar antara guru dan siswa di sekolah, kegiatan belajar dan mengajar harus dilakukan dari rumah dengan bantuan media komunikasi.

Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung, dan yang menjadi pilihan adalah dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring. Penggunaan teknologi ini juga sebenarnya tanpa banyak masalah, banyak faktor yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran daring ini antara lain: penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet, dan biaya.

Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kupang, merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sama dengan SMA pada umumnya di Kota Kupang, SMAN 4 Kupang juga memberlakukan pembelajaran jarak jauh dari rumah dengan bantuan media komunikasi seperti *Google Classroom*, *Zoom* dan *Whatsapp*, hal ini yang mempengaruhi komunikasi interpersonal antara guru dan siswa menjadi terhambat, karena tidak semua guru ataupun siswa dapat mengakses atau memiliki media dan teknologi komunikasi yang dibutuhkan untuk sistem pembelajaran jarak jauh. Hambatan akan proses ini bisa saja terjadi pada diri seorang komunikator, pesan, media, komunikasi maupun umpan balik yang disampaikan.

Dalam hal ini, peranan setiap *stakeholder* sangat dibutuhkan untuk menunjang keperluan yang dibutuhkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses

belajar mengajar jarak jauh yang dilakukan sekolah menengah atas tersebut agar hambatan komunikasi yang terjadi antara guru dan murid dapat diminimalisir agar tidak terjadi hambatan berkomunikasi yang terjadi.

Dengan begitu, peranan penting dari Guru, Orang Tua Siswa dan Siswa sangat di butuhkan dalam hal berkomunikasi interpersonal satu sama lain, sehingga dari proses pembelajaran daring yang berjalan bisa dapat diketahui sampai mana proses komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa dengan hasil yang diinginkan tanpa adanya hambatan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis termotivasi untuk melaksanakan penelitian dengan judul **Hambatan Komunikasi Antara Guru dan Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 (*Studi Kasus Pembelajaran online Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Kupang*)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut “**Apa Saja Hambatan-hambatan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa di SMAN 4 Kota Kupang pada saat pembelajaran jarak jauh berlangsung?**”

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini difokuskan pada melihat dan menganalisis hambatan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa selama masa pandemi

covid-19 yang terjadi pada saat pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi komunikasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh proses komunikasi yang efektif dari hambatan komunikasi yang terjadi pada aktivitas belajar mengajar di SMAN 4 Kupang, antara guru dan siswa yang saling bertukar pesan menggunakan media komunikasi jarak jauh.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat penelitian dibedakan atas dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan studi komunikasi kedepannya dalam mengetahui hambatan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dalam keberlangsungan belajar mengajar agar siswa/siswi pada SMAN 4 Kota Kupang tidak ketinggalan materi belajar pada saat proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat antara lain :

- a. Bagi Almamater, hasil penelitian ini dapat berguna dalam melengkapi kepastakaan ilmu komunikasi khususnya di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

- b. Bagi Penulis sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- c. Bagi Masyarakat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas agar mengetahui apa saja hambatan komunikasi yang terjadi pada saat pandemi covid-19 dalam hal belajar dan mengajar.

1.6 Kerangka Pikiran, Asumsi dan Hipotesis

1.6.1 Kerangka Pikiran

Tentunya untuk menunjang penelitian studi ilmu komunikasi, peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan komunikasi itu seperti apa dan bagaimana yang diringkas secara singkat untuk memenuhi kebutuhan penelitian tentang hambatan komunikasi. Sebagaimana diketahui bahwa komunikasi antar personal yang efektif merupakan bagian terpenting dari kehidupan sehari-hari, namun ada saja hambatan yang sekaligus menjadi tantangan terhadap komunikasi yang efektif. Hambatan komunikasi adalah salah satu masalah yang kurang diperhatikan oleh banyak orang, kelompok, maupun organisasi pada saat mengkomunikasikan suatu pesan (Liliweri, 2015: 459).

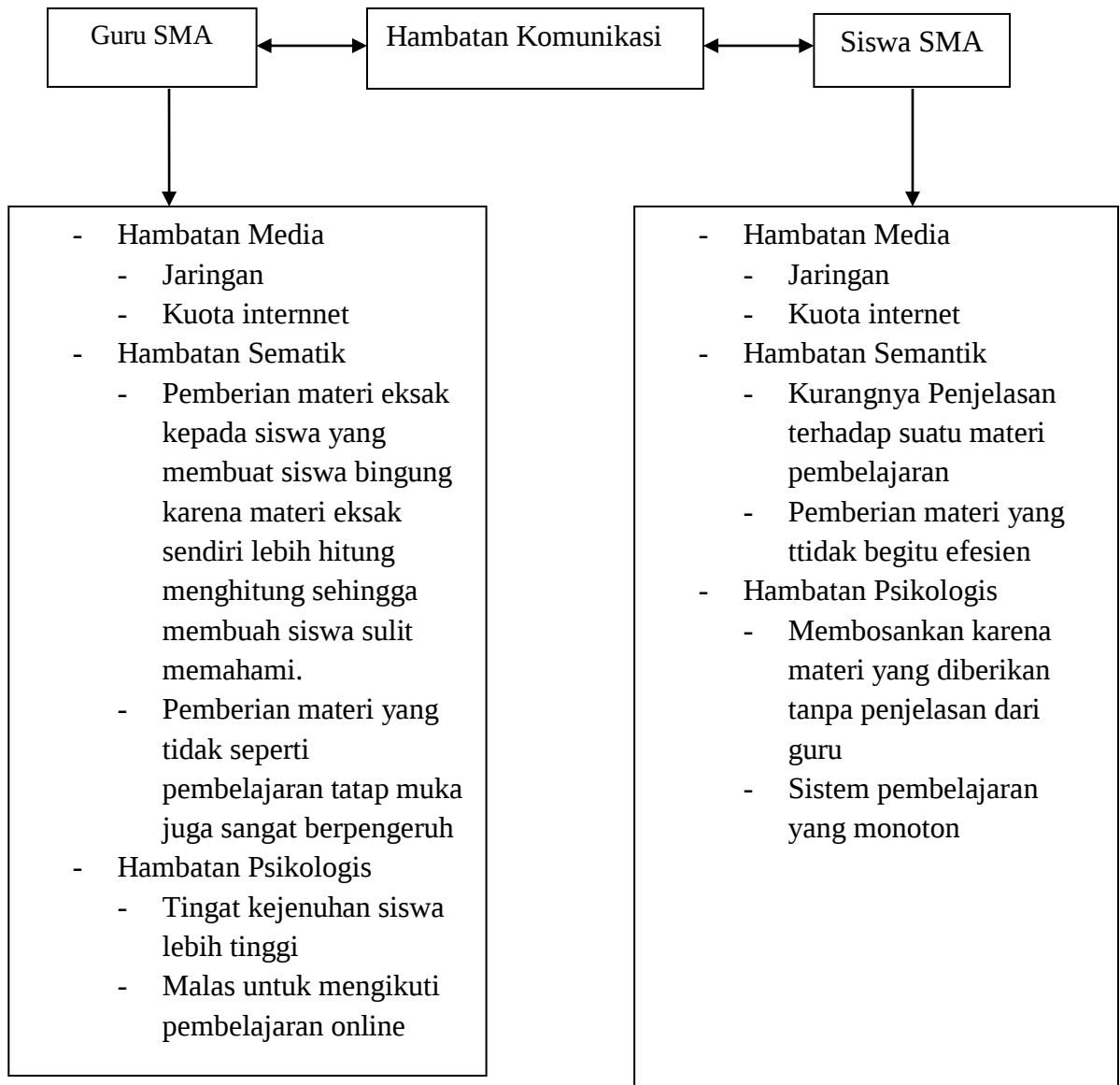
Dilihat dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi yang artinya bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan siswa yang efektif yaitu apabila murid bersikap responsif,

mengajukan pertanyaan. Jika siswa pasif artinya hanya mendengarkan saja tanpa mengekspresikan suatu pernyataan maka komunikasi itu berjalan tidak efektif.

Dari pengertian diatas maka suatu hambatan komunikasi adalah ketika hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses komunikasi menjadi terhambat atau belum mendapatkan umpan balik dan menjadi gangguan antara kedua belah pihak.

Dari uraian diatas, maka alur kerangka pikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran Peneliti



1.6.2. Asumsi

Asumsi penelitian adalah anggapan tentang suatu hal yang dijadikan tolak ukur berpikir dan tindakan dalam melaksanakan penelitian. Adapun asumsi yang dipegang oleh peneliti sebelum melakukan penelitian ini SMAN 4 Kota Kupang memiliki hambatan komunikasi pada saat melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh menggunakan media komunikasi.

1.6.3 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian kualitatif, merupakan dugaan logis sebagai kemungkinan pemecahan masalah yang hanya dapat diterima sebagai kebenaran bilamana setelah diuji ternyata fakta-fakta atau kenyataan-kenyataan sesuai dengan dugaan tersebut. Hipotesis dalam penelitian ini adalah proses kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh memiliki hambatan komunikasi yang memungkinkan proses komunikasi menjadi tidak efektif.